

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid), dapat dipercaya (*reliable*), dan mengetahui tentang:

1. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja
2. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja
3. Pengaruh motivasi kerja dan pelatihan terhadap kinerja

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Karisma Banua Indonesia yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 4, Jakarta Utara. Waktu penelitian berlangsung selama 10 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2012 sampai dengan September 2013. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut dikarenakan merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk kegiatan penelitian.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan

penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”⁷⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Karisma Bana Indonesia yang berjumlah 76 karyawan. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 62 responden berdasarkan tabel *Issac & Michael* penentuan sampel dengan derajat kesalahan 5% dari total keseluruhan populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak proposional (*propotional random sampling*) dengan perhitungan sesuai dengan tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Jumlah Sampel Karyawan

Divisi	Officer Staff	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Personalia	14	$(14/76) \times 62 =$	11
Finance	16	$(16/76) \times 62 =$	13
Administration	17	$(17/76) \times 62 =$	14
Operation Maintenance	29	$(29/76) \times 62 =$	24
Jumlah	76		62

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), p.55

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu motivasi kerja (variabel X_1), pelatihan (variabel X_2), dan kinerja (variabel Y). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang menyebabkan karyawannya mau bekerja, mewujudkan kebutuhan dan keinginannya, serta pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja dapat diukur dengan indikator yang berupa dorongan dan beberapa subindikator yang berupa mau bekerja, mewujudkan kebutuhan dan keinginan, dan pencapaian tujuan.

Untuk mengukur variabel motivasi kerja, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi kerja yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi kerja dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi motivasi kerja. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi kerja disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2
Indikator Variabel (X₁)
Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Ujicoba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan	Mau bekerja	2*, 20, 13	15, 6, 9	16, 10	12, 3, 6
	Mewujudkan kebutuhan dan keinginan	21, 7, 17, 11	5, 3*	17, 4, 14, 8	2
	Pencapaian tujuan dan sasaran	8, 25, 26, 22, 24, 16, 10, 4*	12, 19, 18*, 23, 14, 1	5, 21, 22, 18, 20, 13, 7	9, 15, 19, 11, 1
Jumlah		15	11	13	9

*: Butir yang drop

Untuk mengisi instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.3
Alternatif Jawaban Variabel X₁
(Motivasi Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel motivasi kerja yang terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.2. setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada karyawan PT. Karisma Banua Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁷⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien korelasi
 $\sum x_i x_t$ = Jumlah hasil kali butir ke 1 dengan total jawaban butir ke 1
 $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat tiap butir ke 1 dari semua jawaban
 $\sum x_t^2$ = Jumlah setiap nilai x_t yang dikuadratkan

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah r_{tabel}
 $= 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid.

⁷⁵ Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2000), p.117

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 26 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan (2, 3, 4, dan 18) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 22 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,922 dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach* yaitu⁷⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷⁷:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), p.180

⁷⁷ *Ibid.*, p.288

2. Pelatihan

a. Definisi Konseptual

Pelatihan adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan perubahan perilaku seseorang karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Pelatihan merupakan data sekunder, dilihat dari data yang tersedia berupa laporan hasil penilaian pelatihan berbahasa Inggris yang berupa penulisan, pembacaan, pendengaran, pengucapan, dan tata bahasanya.

3. Kinerja

a. Definisi Konseptual

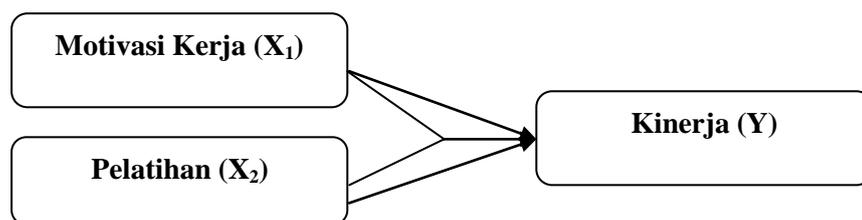
Kinerja adalah suatu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Kinerja merupakan data sekunder yang diukur oleh tim penilai pada perusahaan berdasarkan standar perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja karyawan yang tercermin meliputi kesetiaan, kedisipinan, perilaku, pengetahuan, kepatuhan, kejujuran, dan kerjasama.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 (motivasi kerja) dan variabel X_2 (pelatihan) terhadap variabel Y (kinerja). Maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi Linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a. Jika Deviation from Linearity $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linier
- b. Jika Deviation from Linearity $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan *Rule Of Thumb* mengatakan

apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya, multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu dalam scatter plot antara variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis grafis adalah jika ada pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dilakukan dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awalnya adalah:

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari motivasi kerja (X_1) dan pelatihan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁷⁸:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Variabel Bebas (Motivasi Kerja)
- X_2 = Variabel Bebas (Pelatihan)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi Kerja)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_2 (Pelatihan)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

⁷⁸ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), p.237

- $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{kritis}}$, jadi H_0 diterima
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y

- $H_a : b_1 > 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y
- $H_a : b_2 > 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{kritis}}$, jadi H_0 diterima
- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{kritis}}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka

variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi jika $R^2 = 1$.